

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan Tiongkok di sektor energi melalui Joint Operating Body Pertamina-PetroChina East Java di Blok Tuban merupakan salah satu kerjasama Indonesia-Tiongkok di sektor migas. Kerjasama tersebut dilakukan oleh masing-masing badan usaha milik negara yang bergerak di sektor migas dan memiliki pengalaman yang sama sebagai perusahaan minyak dan gas terbesar di kedua negara. Kerjasama tersebut dilatarbelakangi oleh ketergantungan yang cukup tinggi terhadap penggunaan energi minyak dan gas bumi yang dimiliki Indonesia dan Tiongkok. Kerjasama tersebut juga dilatarbelakangi oleh kondisi energi migas Indonesia yang terus mengalami penurunan dan kebutuhan akan energi tersebut yang terus mengalami peningkatan seiring dengan laju pertumbuhan penduduk dan perekonomian nasional yang berkembang pesat. Selain itu, kerjasama tersebut juga dilatarbelakangi oleh pengelolaan migas di Indonesia yang masih belum optimal dan masih menghadapi berbagai permasalahan.

Sedangkan Tiongkok merupakan negara dengan perekonomian yang tumbuh secara masif menjadikan negara tersebut sebagai negara konsumen energi terbesar di dunia. Pertumbuhan konsumsi energi Tiongkok secara garis besar disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi sehingga Tiongkok sangat bergantung pada penggunaan migas untuk menjaga roda perekonomiannya. Dalam upaya mencukupi kebutuhan energi nasional dan menjaga roda perekonomiannya serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sektor energi dalam negeri, Tiongkok melalui PetroChina memfokuskan pembangunan di sektor energi migas dengan melakukan ekspansi ke luar negeri. Tiongkok melalui PetroChina memiliki kemampuan modal dan menguasai teknologi maju di bidang perminyakan khususnya di sektor hulu serta memiliki pengalaman internasional. Oleh karena itu, kedua negara sepakat untuk melakukan kerjasama dan investasi di sektor energi migas khususnya di sektor hulu migas.

Kerjasama Indonesia dengan Tiongkok di sektor energi migas melalui Joint Operating Body Pertamina-PetroChina East Java dalam pengelolaan blok Tuban tersebut dilakukan untuk meningkatkan produksi dan mempertahankan laju penurunan minyak dan gas yang terjadi di blok Tuban. Pengelolaan blok Tuban tersebut dilakukan melalui kegiatan eksplorasi dan eksploitasi (produksi) yaitu melakukan pengeboran sumur-sumur baru untuk mencari cadangan minyak dan gas baru dalam upaya meningkatkan produksi minyak, menerapkan teknologi *Enhanced Oil Technology* (EOR) sebagai pengangkatan minyak tingkat lanjut dan untuk meningkatkan produksi minyak, dan melakukan perawatan sumur-sumur untuk mempertahankan laju penurunan produksi. Selain itu, dalam pengelolaan blok Tuban tersebut, JOB PPEJ juga melakukan penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai kewajiban dan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasi. Penerapan program CSR tersebut tidak hanya dilakukan sebagai kewajiban perusahaan semata tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Meskipun dalam pengelolaan blok Tuban produksi minyak dan gas mengalami penurunan dan berbagai upaya telah dilakukan oleh operator untuk meningkatkan produksi dan mempertahankan laju penurunan serta telah melalui berbagai hambatan, kerjasama Indonesia-Tiongkok di sektor energi migas melalui JOB PPEJ di blok Tuban dapat dikatakan sebagai kerjasama dalam pengelolaan blok migas yang tidak berhasil. Hal tersebut karena selama proses kerjasama, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh JOB PPEJ tidak mampu meningkatkan produksi minyak di blok Tuban. Namun, dalam kerjasama ini terdapat beberapa keuntungan yang dirasakan oleh kedua pihak yang bersangkutan.

Keuntungan tersebut terutama dirasakan oleh daerah penghasil migas itu sendiri. Keuntungan yang dirasakan oleh daerah penghasil migas didapatkan dari DBH migas yang dihasilkan dari pembagian dana produksi migas dan program-program CSR yang dilakukan oleh JOB PPEJ. Selain menjadi salah satu keuntungan, program-program CSR yang diterapkan juga membantu JOB PPEJ dalam upaya meningkatkan produksi minyak. Penerapan program CSR dapat dikatakan sebagai “pelumas” kegiatan operasional di blok Tuban dalam meningkatkan produksi minyak. Keuntungan melalui DBH Migas tidak

hanya didapat dan dirasakan oleh daerah penghasil migas saja, tetapi juga Provinsi dimana daerah penghasil migas tersebut berada dan daerah-daerah lainnya yang berada dalam satu Provinsi yang sama. Sedangkan keuntungan yang didapat oleh Tiongkok melalui PetroChina dalam kerjasama pengelolaan blok Tuban ini yaitu pembagian hasil produksi yang digunakan untuk kebutuhan negaranya atau dijual ke pasar energi internasional.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah penulis lakukan, penulis memberikan beberapa saran terkait dengan kerjasama Indonesia dengan Tiongkok di sektor energi migas melalui JOB PPEJ di Blok Tuban. Setelah kontrak kerjasama JOB PPEJ di Blok Tuban berakhir, program-program CSR yang sudah diterapkan sebaiknya tetap dilanjutkan dengan menggunakan DBH Migas yang didapatkan dari operator Blok Tuban selanjutnya untuk kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasi. DBH Migas yang didapatkan tidak hanya digunakan untuk pembangunan infrastruktur sebagai penunjang kegiatan di daerah tersebut dan pengembangan daerah, pengembangan Sumber Daya Manusia dan pembangunan di bidang pendidikan tetapi juga dialokasikan untuk investasi daerah yang hasilnya dapat digunakan untuk kebutuhan dan pembangunan daerah. Selain itu, Pertamina sebagai NOC dapat mengadaptasi cara dan program-program yang telah diterapkan oleh PetroChina sebagai IOC dalam kerjasama tersebut dan menerapkannya dalam pengelolaan blok migas di Indonesia.